

BAB III

COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI GULA SEMUT

**(Studi pada Badan Usaha Milik Desa Hargorejo, Desa Hargorejo,
Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo Periode tahun 2018)**

A. Analisis ukuran keberhasilan *collaborative governance*

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kolaborasi terkait Agro Industri Gula semut, antara pihak pemerintahan dengan pihak lainnya, maka perlu melakukan penelitian dengan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi *collaborative governance*, untuk menganalisis permasalahan tersebut peneliti menggunakan teori Janin O'Flynn dan John Wanna (2008) bahwa mengukur tahapan didalam *collaborative governance* bisa dilakukan dari tahapan Membangun visi bersama (*shared vision*) adanya visi yang jelas antar setiap organisasi dan kelompok masyarakat, Partisipasi (*Participative*) adanya keterliatan *stakeholder* dalam pengelolaan, Jejaring (*Network*) adanya relasi dan jaringan yang kuat antar *stakeholder* , Kemitraan (*Partnership*) terjalannya kemitraan antara stakeholder yang terlibat dalam urusan. Berikut penjelasannya berdasarkan temuan hasil di lapangan :

1. Membangun visi bersama (*shared vision*)

Pada poin pertama ini akan dipaparkan analisis terkait tahapan membangun visi bersama. Dalam sebuah kolaborasi visi bersama sangat diperlukan membangun kepercayaan antar stakeholder. Terkait kolaborasi antara pihak pemerintah, BUMDes, dan kelompok usaha harus ada rasa percaya satu dengan yang lain. Berikut visi impian yang ada pada setiap stakeholder yang terlibat dalam kegiatan Agroindustri gula semut.

Tabel 3.1 : Visi Stakeholder

No	Stakeholder	Visi
1.	Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo.	Terwujudnya Koperasi dan UMKM Yang Tangguh dan Berdaya Saing menuju Kemandirian, Keadilan serta Kesejahteraan Masyarakat.
2.	BUMDes Desa Hargorejo	Pembangunan Desa Hargorejo yang Berdasarkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan YME dan Budi Pekerti Luhur Sehingga Terwujud Semangat Gotong Royong Demi Tercapainya Masyarakat yang Adil, Makmur, Tenteram, Mandiri dan Sejahtera.

3.	UD. Sumber Rejeki	Membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya dan pemanfaatn Sumber Daya Alam semaksimal mungkin.
----	-------------------	---

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan indikator membangun visi bersama Sesuai dengan yang di sebutkan didalam data gambaran umum Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo .Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Kulon Progo memiliki impian atau visi Terwujudnya Koperasi dan UMKM Yang Tangguh dan Berdaya Saing menuju Kemandirian, Keadilan serta Kesejahteraan Masyarakat. yang dimaksud dalam visi ini yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo memiliki tujuan untuk Terwujudnya hasil kinerja baik dari segi perekonomian masyarakat yang dapat diukur secara nyata dan konkrit yang menunjukkan peningkatan atau perbaikan dari tahun ke tahun berdasarkan target indikator kinerja yang direncanakan.

Sedangkan pada BUMDes desa hargorejo memiliki visi Pembangunan Desa Hargorejo yang Berdasarkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan YME dan Budi Pekerti Luhur Sehingga Terwujud Semangat Gotong Royong Demi Tercapainya Masyarakat yang Adil, Makmur, Tenteram, Mandiri dan Sejahtera. Di mana dalam visi BUMDes Desa Hargorejo memiliki tujuan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Hargorejo melalui semangat ekonomi kerakyatan yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan, Budi pekerti luhur dan semangat Goton Royong.

Pada indikator membangun visi bersama UD. Sumber Rejeki memiliki visi atau impian Membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya dan pemanfaatan Sumber Daya Alam semaksimal mungkin yang dimana memiliki tujuan untuk dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan semaksimal mungkin yang dalam hal ini UD.Sumber Rejeki melakukan Inovasi peningkatan nilai produk melalui pengolahan gula jawa menjadi gula semut yang memiliki nilai jual lebih tinggi di pasaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dinar selaku pemilik UD. Sumber rejeki:

“ Ya harapan kami untuk gula semut ini untuk kedepannya semoga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Hargorejo serta mengoptimalkan sumber daya alam yang ada mas.”

Dalam Indikator membangun visi bersama ini bertujuan untuk kolaborasi pemerintah dengan pihak kelompok usaha sudah berjalan dengan baik karena dalam hal ini dan sudah ada saling percaya. Visi bersama yang terjalin antar pihak pemerintah dengan stakeholder mengacu pada upaya pengembangan kelompok usaha OVOP/PAS yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi daerah yang bermuatan kearifan lokal dan untuk membantu peningkatan pendapatan masyarakat sehingga bisa menekan angka kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo. Hal ini sesuai dengan Peraturan daerah Kabupaten Kulon Progo nomor : 6 Tahun 2003 tentang Perusahaan umum daerah “Aneka Usaha Kulon Progo”.

Dalam indikator membangun Visi bersama pada tiap *stakeholder* memiliki tujuan yang sama yaitu mensejahterahkan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kerakyatan serta pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal dengan mengembangkan nilai-nilai ekonomi kerakyatan. Desa Hargorejo sebagai salah satu desa penghasil gula semut Upaya dalam pegembang agroindustri Gula semut ini melibatkan berbagai *stakeholder* diantaranya BUMDes Desa Hargorejo, Dinas koperasi Industri dan UMKM Kabupaten Kulon Progo, UD.Sumber Rejeki, dan masyarakat .

2. Partisipasi (*Participative*)

Partisipasi di dalam Collaborative Governance merupakan adanya keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan Agroindustri gula semut yang dimana terdapat struktur yang jelas antar stakeholder. Serta adanya partisipasi aktif sebagai syarat mutlak agar proses governance dapat berlangsung. Hal ini didasari oleh adanya visi bersama diantara stakeholder yang memungkinkan setiap komponen akan melakukan partisipasi sucara sukarela tanpa diperintah. Berikut tabel kegiatan yang diantara *stakeholder*

Tabel 3.2 : Partisipasi dalam *Stakeholder*

No	<i>Stakeholder</i>	Partisipasi
1	BUMDes Hargorejo	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksana Oprasional b. Pelatihan dan sosialisasi dengan masyarakat c. Menyusun dan memeberikan laporan tahunan.
2	Dinas Koperasi dan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> a Kontroling produk b Pemegang izin pemasaran produk c Mengelola dan Mengembangkan Kelompok Usaha
3	UD. Sumber Rejeki	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima dan mengolah gula mentah dari petani b. Mengemas dan memasarkan produk c. Pelasana produksi

Sumber : Data Sekunder

Dalam Indikator partisipasi BUMDes Hargorejo memiliki peran dalam kegiatan agroindustri gula semut sebagai pelaksana operasional yang dimana memiliki tugas untuk mematuhi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan peraturan perundang undangan yang berlaku serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, dan kewajaran. Memberikan laporan tahunan kepada Lurah Desa Hargorejo tentang keadaan serta perkembangan BUM Desa dan usaha-usahanya serta keuangan yang meliputi hasil usaha dan laporan perubahan kekayaan BUM Desa. Hal ini sudah diatur didalam Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 8 tahun 2008 tentang Badan Usaha Milik Desa. Selain itu dari pihak BUMDes Hargorejo juga rutin menjalankan *controlling* produksi gula semut dimana BUMDes Hargo rejo meninjau produksi gula semut dan melaporkannya kepada Lurah Desa Hargorejo. Namun sejauh ini peran BUMDes Hargoejo belum dapat dikatakan Maksimal karena masih banyak program yang belum terlaksana dinataranya diantaranya Pemasaran produk gula semut ke luar negri dan pemberian bantuan bantuan berupa pemberian pupuk Organik seperti yang disampaikan bapak Handono selaku Kepala BUMDes Desa Hargorejo :

“Peran BUMDes terhadap industri gula semut masih kecil, masih pada tahap yang bersifat internal seperti penyediaan jasa keuangan dan membantu pembuatan izin. Disini sebenarnya diperlukan akses untuk mengakses sumber daya yang tersedia di institusi pemerintah yang nantinya dapat digunakan untuk mengatasi sejumlah permasalahan publik yang sering terjadi seperti pengoptimalan pemasaran.”

Pada tahapan Indikator Patisipasi Dinas Koperasi dan UMKM memiliki peran sebagai pemegang izin pemasaran produk gula semut. Dalam hal ini Dinas koperasi dan UMKM mendapat wewenang dari Pemerintah Daerah untuk mengelola dan mengembangkan setiap kelompok usaha OVOP/PAS yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi daerah yang berupa mengembangkan produk unggulan daerah dan untuk membantu peningkatan pendapatan masyarakat sehingga bisa menekan angka kemiskinan di Kabupaten Kulon progo. Selain itu Dinas Koperasi dan UMKM kanupaten Kulonprogo melalui Dinas Kesehatan juga membantu menerbitkan ijin produksi kepada para pengrajin gula semut . kegiatan batuan pemberian izin ini juga ada kegiata rutin selama satu tahun sekali berupa kontroling produk untuk memastikan kualitas produk gula semut selalu terjaga.

Dari hasil temuan penelitian dilokasi di dalam indikator ini BUMDes memiliki peran sebagai perantara dimana nantinya BUMDes akan menjadi Broker yang bertugas untuk menjadi perantara dalam pemasaran gula semut dengan cara menghubungkan dengan exportir gula semut yang ada di seluruh Indonesia agar pemasarannya dapan di perluas hingga ke mancanegara. Selain itu pihak BUMDes juga akan melakukan peningkatan redeem gula semut dengan pengaplikasian pupuk organik namun hal ini masih dalam tahap rencana dan belum terlaksana.

Hal ini disampaikan oleh ibu Dinar selaku pemilik UD. Sumber Rejeki sebagai berikut:

“Selama ini ada mas kerja sama, tetapi berupa win win solution dengan pihak pemerintah atau universitas itu bisa berupa pelatihan dan pengabdian masyarakat , tapi selama ini tidak ada bentuk kesepakatan yang terikat yang dalam bentuk program, dan kalau untuk peran BUMDes masih dalam bentuk sosialisasi dan membantu pembuatan ijin produksi”

Meski belum ada kesepakatan yang program yang jelas namun kegiatan yang bersifat partisipasi aktif berupa kegiatan seperti pada Dinas kesehatan rutin selama 2 tahun sekali melakukan *controlling* terhadap penjagaan kualitas hasil olahan produk yang bertujuan untuk sebagai syarat ijin PIRT dari Badan POM. Hal ini dikarenakan UD. Sumber Rejeki masih merupakan industri dengan skala rumah tangga. Selain itu dalam kegiatan agroindustry ini pihak Universitas tentunya juga berperan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.

Di sisi lain dari segi partisipasi aktif yang berada di masyarakat mengalami kendala yaitu dimana tingkat Usia penderes rata-rata di atas 40 tahun, dan untuk regenerasinya masih kurang, hal ini dikarenakan kurang minatnya para pemuda setempat untuk berprofesi sebagai penderes pohon kelapa karena selain memerlukan teknik khusus dan juga resiko kecelakaan kerja yang dinilai cukup berbahaya .pihak UD.

Sumber Rejeki dan masyarakat juga berpendapat bahwa diperlukan regenrasi penderes baru dan regenrasi pohon kelapa yang lebih mengikuti jaman, pihaknya mengatakan walaupun sekalinya ada jenis pohon kelapa yang rendah kualitas nira pohon tersebut belum tentu bagus.angka kecelakaan kerja

yang di alami para penderes meningkat 20 penderes per tahun yang disampaikan oleh Bapak Hastowardoyo juga menambah kurang minatnya para pemuda untuk menjadi penderes gula kelapa, seperti yang di sampaikan oleh bapak Sarjono dan Mulyono:

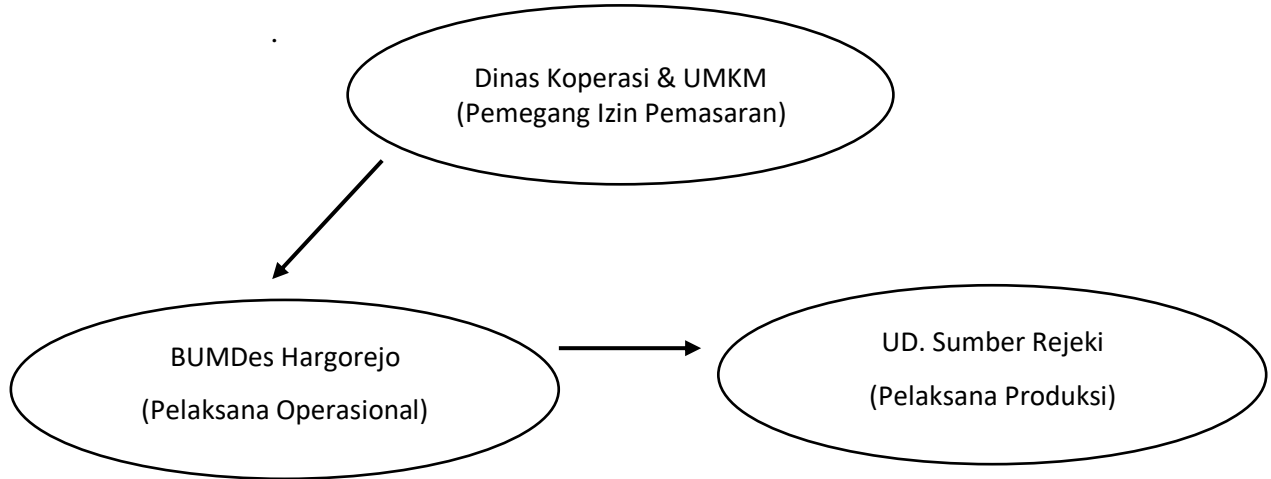
“Saat ini yang mau jadi penderes kelapa jarang mas, soalnya pada milih jadi karyawan di toko atau kerja serabutan lainnya. Soalnya nderes itu tekniknya susah dan banyak yang kecelakaan karena nderes kelapa.”

Kolaborasi yang terjalin antar pihak pemerintah dengan stakeholder sudah mengacu pada upaya pengembangan kelompok usaha OVOP yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi daerah yang bermuatan ekonomi kerakyatan dan untuk membantu peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat menekan angka kemiskinan di Kabupaten Kulon progo . walaupun dalam preteknya belum ada hirarki yan jelas diantara *stakeholder* namun gerakan Bela-beli Kulon progo cukup diterima positif oleh masyarakat setempat sehinga mendukung terwujudnya partisipasi aktif secara sukarela.

3. Jejaring (*Network*)

Pada Indikator Jejaring, indikator ini tidak boleh menciptakan hirarki kerana hal ini akan menyebabkan ketidak efektifan, dan struktur jaringan harus terorganisir dengan struktur organisasi yang seminimal mungkin, agar tidak ada hirarki kekuasaan, monopoli, dominasi, agar terciptanya kesetaraan baik dari tanggungjawab, kewajiban, kesempatan untuk aksesibilitas dan otoritas.

Gambar 3.2
Pola Jaringan antar *Stakeholders*



Sumber: Kantor Sekretariat BUMDes Hargorejo

Kolaborasi dalam Agroindustri gula semut di desa Hargorejo melibatkan tiga instansi yaitu Dinas Koperasi dan UMKM, BUMDes Hargorejo, dan UD. Sumber Rejeki. Dinas Koperasi dan UMKM selaku pemegang izin produksi dan pemasaran produk Gula Semut Sumber Rejeki berkerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa Hargorejo selaku pemegang izin Pengelolaan Izin Pengusahaan yang tercatat di dalam Akta kerjasama pendirian usaha No : 503/208/BH/21/2009 pada maret 2009 yang berisi tentang ijin produksi pembuatan gula semut yang dimana Dinas Koperasi dan UMKM diberi kewenangan oleh Pemerintah Daerah untuk turut mengembangkan dan mengelola produk unggulan daerah dimana dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM bekerjasama dengan BUMDes Hargorejo dan

Dinas Kesehatan untuk membantu para pengrajin gula semut untuk mendapatkan ijin produksi oleh Badan POM, yang dimana produk gula semut sumber rejeki telah mendapatkan ijin P-IRT dengan Nomor 2093401140488-22(. P-IRT merupakan sertifikat pangan untuk produsen pangan (makanan serta minuman) yang dibuat oleh industri skala rumah tangga, yakni perusahaan pangan yang mempunyai area usaha di hunian dengan peralatan pengolahan pangan manual sampai semi otomatis.

Berdasarkan Hasil temuan dilapangan dari segi jejaring (*Network*) yang ada di antara stakeholder dinilai cukup baik berupa kegiatan-kegiatan Ada controlling dari pihak Dinas terkait berupa pembuatan ijin edar BPOM serta promosi produk dari BUMDes Hargorejo dan kegiatan pengabdian masyarakat yang rutin dilakukan oleh Universitas berupa penelitian, pemberian alat bantu produksi. Hal ini dibuktikan Dinas Kesehatan setiap 2 tahun sekali rutin melakuka bantuan pembuatan ijin ulang PIRT dari Badan POM yang berguna sebagai syarat agar produk olahan gula semut dapat di edarkan secara nasional. Sejauh ini proses kolaborasi dari segi jejaring dapat dikatakan sudah baik karena setiap stake holder sudah menjalankan tugasnya berdasarkan wewenangnya masing-masing.

Selain itu Dinas kooperasi dan UMKM Kabupaten Kulon progo juga masih mengupayakan untuk dapat memberikan standarisasi organik pada hasil olahan gula semut agar kedepannya dapat di pasarkan secara internasional. Selama ini hasil produk gula semut di desa Hargorejo belum

mendapat sertifikasi organik karena pohon kelapa yang ada di desa hargorejo belum memenuhi persyaratan sertifikasi organik. Seperti yang di sampaikan oleh Kepala Dinas Koperasi, Industri dan UMKM kabupaten Kulon progo ibu Dra. Sri Harmintarti :

“Kami dari pihak Dinas Koperasi, Industri dan UMKM juga tentunya berupaya dalam mengembangkan produk unggulan daerah yang ada di dalam program OVOP tersebut, kami telah menerbitkan izin P-IRT agar produk gula semut dapat dipasarkan secara luas dan seperti pada produk olahan gula semut, kami masih berupaya untuk memberikan standarisasi organik terhadap produk gula semut. Namun mekanisme tahapan standarisasi organik sangat ketat karena prosesnya dimulai dari bibit pohon kelapa hingga tingkat ke higienisan produksi, dari dari tahapan tersebut desa hargorejo belum dapat lulus seleksi organik karena masih banyak pohon kelapa yang belum lulus standarisasi organik.”

Pendapat Ibu Sri Hartanti selaku Kepala Dinas Koperasi industri dan UMKM dapat dibuktikan melalui data yang terdapat di dalam kelompok Usaha Bersama (KUB) yang akan di lampirkan di pembahasan tahapan kemitraan selain itu petani dan pengrajin gula semut Kecamatan Kokap sebagian besar tergabung ke dalam kelompok usaha bersama (KUB) yang bertujuan untuk mengumpulkan hasil produksi dari industri rumah tangga petani sehingga kemudian bisa dilakukan standarisasi kualitas produk oleh kelompok yang memiliki rumah produksi. Kelompok ini juga berfungsi sebagai penghubung antara eksportir yang berada diluar Kulon progo dengan pengrajin industri rumah tangga.

Dilihat secara agregat produksi gula semut di Kecamatan Kokap cukup tinggi, namun, tidak semua pengrajin (KUB) mampu memanfaatkan jumlah input minimum yang diperlukan untuk menghasilkan kuantitas output yang diinginkan dengan teknologi yang tersedia. Data di atas membuktikan bahwa di Desa Hargorejo proses *Collaborative governance* dalam pengembangan Agroindustri gula semut sudah terlaksana cukup baik karena terlihat ada *networking* atau jaringan yang jelas diantara *stakeholder* namun output income yang ada belum seperti yang ada di desa lain yang ada di kecamatan Kokap.

Dalam segi Jejaring (*networking*) Agroindustri gula semut di desa Hargorejo telah diakui secara luas baik oleh akademisi dan praktisi sebagai bentuk penting dari pemerintahan multi-organisasi. hal ini dilandasi oleh adanya program OVOP dan Gerakan Bela-beli Kulon progo yang mengangkat Gula semut sebagai produk unggulan daerah. selain itu pihak UD. Sumber Rejeki, masyarakat, Petani kelapa, dan BUMDes telah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dan telah memiliki *supplier* di berbagai daerah. Meskipun peran marketing BUMDes masih belum optimal karena masih pada taraf penajakan dengan pihak *stakeholder* lainnya .

4. Kemitraan (*partnership*)

Dalam Indikator Kemitraan akan di jelaskan tentang bagaimana terjalannya kemitraan antara stakeholder yang terlibat dalam urusan agroindustri gula

semut. Adanya konsep kolaborasi yang menunjukkan adanya skala dan tingkat intensitas. Bagaimana terjalannya partisipasi yang memunculkan kemitraan dan bentuk kerjasama antara stakeholder . Berikut bentuk kerjasama dalam kegiatan Agroindustri Gula Semut:

Tabel 3.3
Bentuk Kemitraan antar *Stakeholder*

No	<i>Stakeholder</i>	Bentuk Kemitraan
1	Dinas koperasi dan UMKM	a. Pembuatan izin edar produk b. Bantuan alat produksi c. Pelatihan keselamatan kerja
2	BUMDes Hargorejo	a. Membantu pemasaran produk b. Kontroling pada hasil produksi
3	UD. Sumber Rejeki	a. Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, guna mengurangi pengangguran. b. Pengolahan produksi gula semut

Kerjasama

Bisnis

Sumber : Data Sekunder

Menurut Dwiyanto segi Kemitraan atau *partnership* didalam proses *Collaborative Governance* yang dilakukan oleh pemerintah dengan institusi

diluar pemerintah dapat dibedakan menjadi beberapa arena kemitraan (Dwiyanto 2011: 284-291),

yaitu diantaranya *pertama*, Kolaborasi antara institusi pemerintah dengan institusi bisnis, dalam hal ini peran kemitraan pemerintah Melalui BUMDes berperan dalam menjembatani diantara *stakeholder* yaitu pihak pengusaha yang disini merupakan UD. Sumber Rejeki dengan Masyarakat setempat dan petani kelapa yang berperan di dalam proses kegiatan Agroindustri gula semut. Di dalam Kolaborasi ini Pemerintah Daerah Melalui Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Kesehatan melakukan bantuan kerjasama berupa pembuatan Izin edar produk gula semut Dimana melalui kemitraan tersebut mereka berharap akan dinilai positif oleh warga, misalnya dianggap memiliki upaya serius untuk menjadi lebih efisien, tanggap, dan mampu memberikan pelayanan publik yang baik. Dilain sisi, motivasi institusi bisnis yang utama yaitu melakukan kemitraan pada umumnya adalah untuk mengakses sumberdaya yang ada pemerintah. Serta menaikkan kualitas nilai jual produk gula semut Melalui kemitraan ini memungkinkan mereka untuk mengakses sumber daya yang tersedia di institusi pemerintah yang dapat digunakan untuk mengatasi sejumlah permasalahan publik yang sering terjadi disekitarnya.

Kedua, Kemitraan diantara pemerintah dan institusi masyarakat sipil. Dalam hal ini Kemitraan yang dibangun antara pemerintah dengan institusi masyarakat sipil yang pendiriannya disponsori oleh pemerintah cenderung

lebih banyak bergerak pada kegiatan-kegiatan yang menjadi kepedulian pemerintah. Dalam hal ini pemerintah melalui Gerakan OVOP (One Village One Product). Melalui ipres No.6 Tahun 2007 Tentang percepatan pengembangan sektor rill dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dengan melakukan kolaborasi dengan institusi yang dimana pendiriannya disponsori pemerintah di harapkan dapat memberdayakan institusi tersebut dan menjadikannya sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam merespon isu tertentu atau dalam menyebar luaskan nilai-nilai dan kepentingan pemerintah. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan sosialisasi keselamatan kerja dengan para petani penderes di desa Hargorejo dan kegiatan ini sudah berlangsung lama

Ketiga, Kemitraan tiga sektor. Kemitraan tiga sektor pada umumnya karena dorongan oleh pencampuran antara motif *self-interest* dengan tujuan keinginan untuk mewujudkan kebaikan bersama (Selsky & Parker dalam Dwiyanto 2011: 289).

Ketiga sektor ini cenderung menyatakan bahwa kerjasama diantara *stakeholder* dilatar belakangi oleh dorongan untuk menjawab berbagai masalah sosial yang semakin kompleks dan tidak mampu untuk diselesaikan oleh masing-masing institusi ataupun oleh kerja sama diantara pemerintah dengan salah satu sektor lainnya.

Dalam hal ini Pemerintah daerah melalui BUMDes melakukan kegiatan Bimbingan dan pelatihan keselamatan kerja untuk para petani penderes gula

kelapa oleh Pemerintah Daerah melalui BUMDes Hargorejo selain itu *collaborative governance* dalam agroindustri gula semut motif *self-interest* terdapat pada munculnya gerakan Bela-beli Kulon progo yang dimana produk gula semut diangkat menjadi produk unggulan daerah. Karena gula semut sendiri dinilai memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta permintaan pasar yang *continue* sehingga diharapkan mampu untuk membuka lapangan pekerjaan dan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada namun gerakan tersebut nampak belum berpengaruh signifikan bagi jumlah produksi gula semut di desa hargorejo. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perolehan hasil produksi gula semut di bawah ini :

Tabel 3.1.
Pelaku usaha pengolah produk perkebunan, di KecamatanKokap,Kulon Progo

No	GAPOKTAN	Jumlah Anggota	Produksi (ton/tahun)	Pemasaran
1	KUB Tiwi Manunggal Desa Hargowilis, Kokap Kulon Progo	Jatigiri Safitri KWT Ngudi Rejeki Sangaji Nira Mandiri Nira Murni KWT Pertiwi Biviori Nira Tirta KWT Giri Loji Perkasa Wilis Sido Rukun	283,23	Perancis Jerman Amerika Jepang (Dalam Proses)
2	KUB Jatirogo Desa Tambak, Triharjo, Wates Kulon Progo	Nyawji Mulyo Nira Manis Jatisani Uperma Manggar Ayu Wira Lestari	1185,09	Amerika Eropa
3	KUB Gendis Manis Desa Kalirejo, Kokap Kulon Progo	30 Pengepul	498,47	Australia Amerika Serikat Belgia

4	CV. Sumber Rejeki Desa Hargorejo, Kokap Kulon Progo	Petani Pengepul	72,5	Pasar Domestik (Online)
---	---	--------------------	------	-------------------------------

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon progo (2015)

Dengan demikian dari tabel diatas produksi gula semut yang diproduksi oleh UD. Sumber Rejeki di Desa Hargorejo dapat dikategorikan rendah dibandingkan 4 Desa Lainnya yang juga penghasil gula semut di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo.